

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Industri manufaktur merupakan kegiatan ekonomi yang dalam kegiatannya mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Holzi and Sogner, 2004). Contoh lain kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia ternyata memiliki berbagai peranan penting di antara negara-negara yang ada di Asia Tenggara. di antara peranan tersebut yang paling menonjol yakni perkembangan industri manufaktur.

di dalam skala nasional sektor ini memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufacture Based*. Hasilnya di Asia Tenggara, Indonesia pun menjadi basis manufaktur terbesar.

Angka *Manufacturing Value Added* (MVA) untuk industri ini juga menduduki posisi paling atas di antara negara-negara ASEAN dengan mencapai nilai sebesar 4,5 %. Dalam global, manufaktur Indonesia berada di peringkat 9 dari seluruh negara yang ada di dunia.

Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa industri manufaktur di Indonesia ternyata memiliki kemampuan untuk lebih produktif serta memberikan efek berantai secara luas.

Dengan begini, peningkatan nilai tambah bahan baku, penambahan jumlah tenaga kerja, serta tingginya devisa negara dengan mencatatkan pajak dan bea cukai terbesar pun akan terjadi. Hal ini juga didasarkan pada kemampuan beberapa sektor di industri ini yang mempunyai angka persentase kinerja di atas Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, di antaranya adalah industri logam sebesar 9,94 %, industri tekstil dan pakaian dengan angka 7,53 %, serta industri alat angkut sebesar 6,33 %. Tidak hanya itu, kemampuan daya beli masyarakat terhadap beragam macam produk yang ditawarkan pun semakin meningkat dari waktu ke waktu sehingga proses produksi pun dapat terus berjalan dan mengalami peningkatan sesuai dengan permintaan. Situasi ini pun didukung oleh negara-negara di ASEAN lainnya, seperti Vietnam dan Filipina. Dengan begini, pertumbuhan ekonomi secara nasional dapat terus didorong dan peningkatan daya saing secara domestik, regional, dan global dapat terus terjadi.

Dengan perkembangan yang pesat untuk industri manufaktur yang terjadi di Indonesia dan didukung oleh Negara-Negara ASEAN maka persaingan

akan semakin ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang Go Public.

Untuk itu bagi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah Go Public pastinya sudah mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan berkarakteristik. Menurut Harahap (2009) dalam Joko Suryanto dan Indra Pahala (2016), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai laporan aktivitas keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Suatu informasi yang terlambat akan menjadi tidak relevan. Dengan makin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi serta makin dinamisnya dunia usaha dalam era globalisasi, ketepatan waktu penyajian informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh pengolah informasi. Namun penyusunan laporan keuangan sangat tergantung pada kelancaran arus data, bukti, serta dokumen pendukung sebagai masukan proses akuntansi, sering kali data tersebut harus menunggu dari pihak eksternal, misalnya rekening koran dari bank. Suatu data dari lapangan kadang-kadang pula memerlukan waktu untuk dapat diproses secara akurat, misalnya perhitungan fisik saldo akhir persediaan pada akhir tahun buku

makin besar kegiatan usaha dan makin luas daerah operasi suatu entitas maka makin besar tantangan untuk memenuhi ketepatan waktu laporan. (Kartikahadi, *et, al.*, 2012) dalam Gustia Arini (2017)

Ketepatan waktu penyampaian Laporan keuangan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Struktur Kepemilikan, perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagian besar ada yang kepemilikannya sahamnya dimiliki oleh pihak asing, ini adalah sesuatu yang baik dimana akan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, karena akan ada tekanan-tekanan dari pihak asing untuk membuat laporan dengan tepat waktu, walaupun sebenarnya alasan ini tidak sepenuhnya tepat tapi setidaknya menjadi motivasi untuk perusahaan lebih memaksimalkan lagi penyelesaian laporan keuangannya sesuai dengan apa yang telah ditentukan.
2. Kualitas Auditor dapat diukur dalam menyelesaikan pekerjaannya, dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan keuangan yang diperiksanya, apakah seorang auditor bisa memegang teguh independensi dan kompetensi yang dimilikinya.
3. Pergantian Auditor adalah hal yang wajar dalam sebuah perusahaan, biasanya karena kontrak kerja yang telah disepakati antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan pemberi tugas sudah berakhir dan memutuskan untuk tidak memperpanjang lagi.

4. Reaksi Pasar adalah respon dari pasar tentang suatu informasi yang masuk ke dalam pasar. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan merupakan kreadibilitas atau kualitas informasi (termasuk informasi laba) akuntansi yang dilaporkan. Perusahaan yang seperti ini adalah perusahaan yang mempunyai kinerja baik. Selain informasi ini reaksi pasar bisa ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Ketepatan waktu penyusunan atau penyampaian laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Informasi yang terlambat merupakan cerminan dari suatu reaksi negatif pelaku pasar modal. Laporan Audit menjadi acuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki investor, maka informasi akan kenaikan laba atau penurunan laba menjadi dasar yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. (Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf, 2015).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dimana hal tidak hanya sekedar untuk efektifitas pengawasan di BAPEPEM dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi berdaya guna relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir. Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Kebanyakan para pengguna laporan keuangan mempunyai perbedaan kepentingan untuk informasi dalam laporan keuangan, adapun demikian ketepatan waktu yang diperoleh untuk sebuah informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat, namun demikian perlu diperhatikan lebih jauh, mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Mariyah Ulfah dan Penta Widyartati, (2020) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI

Periode 2016-2018” sampel perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan likuiditas, profitabilitas, leverage dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Luluk Urifatun Hasanah, Afifudin dan Junaidi, (2018) tentang “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2017)” sampel perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Anissa Sepningtias Rini, (2018) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016)” sampel perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan struktur kepemilikan luar tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Gustia Arini, (2017) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)” sampel perusahaan menunjukkan bahwa variabel kualitas

Auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Debt to Equity, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Pergantian Auditor dan Reaksi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Joko Suryanto dan Indra Pahala, (2016) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012)” sampel perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Dadan Soekardan, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A, (2016) tentang “Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016)” sampel perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Gustia Arini, 2017 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustia Arini,

2017 terdapat beberapa hal. Perbedaan pertama terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Gustia Arini, 2017 menggunakan tujuh variabel. Variabel independen adalah yaitu *debt to equity, profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor dan reaksi pasar*. namun dalam penelitian ini penulis menggunakan lima variabel independen, yaitu *struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor dan reaksi pasar*. Variabel yang digunakan lebih sedikit dari peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu menggunakan tujuh variabel independen tidak menjamin banyak variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena hanya satu variabel independen yang berpengaruh signifikan yaitu kualitas auditor. Perbedaan yang kedua terletak pada cara menghitung reaksi pasar, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Gustia Arini, 2017 menggunakan return sedangkan peneliti sendiri menggunakan alat ukur ratio. Perbedaan ketiga terletak pada periode penelitian. Jika pada penelitian Gusti Arini, 2017 menggunakan periode penelitian tahun 2013-2015.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan judul ***"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA***

***PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017 – 2019).***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah reaksi pasar berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor, reaksi pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris apakah faktor-faktor seperti :

struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor dan reaksi pasar, mempengaruhi kepatuhan perusahaan-perusahaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh reaksi pasar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor, reaksi pasar bersama-sama terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak seperti berikut ini:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana pada Universitas Satya

Negara Indonesia dan ilmu yang didapat dalam penelitian ini serta di bangku kuliah akan diterapkan dalam dunia kerja nantinya.

2. Bagi Perusahaan / Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan/instansi dalam upaya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan pengembangan lanjutan penelitian, terutama penelitian terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.





